

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi)

Menurut Ghozali dan Chariri, ada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi menjadi dasar dari teori legitimasi.<sup>1</sup> Deegan menyatakan bahwa dalam teori legitimasi, suatu organisasi atau perusahaan harus terus menerus memastikan bahwa kegiatan operasional mereka sudah sesuai dengan norma-norma yang dianut masyarakat dan pihak luar dapat menerimanya.<sup>2</sup> Dalam hal ini, teori legitimasi merekomendasikan agar perusahaan memastikan bahwa kegiatan dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu, dalam laporan tahunannya perusahaan menggambarkan tanggung jawab sosialnya agar dapat diketahui terkait kinerja perusahaan oleh semua pihak. Dengan penerimaan tersebut diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Legitimasi masyarakat merupakan salah satu faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka pengembangan perusahaan kedepannya. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat.<sup>3</sup> Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Lingkungan masyarakat dapat mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk

---

<sup>1</sup> Imam Ghozali dan Anis Chariri, *Teori Akuntansi* (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2017), 26.

<sup>2</sup> C. Deegan, M. Rankin, dan J. Tobin, "An Examination of the Corporate Social and Environmental Disclosures Of BHP From 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory," *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 15, no. 3 (2002): 320.

<sup>3</sup> Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 87.

memastikan kegiatan tersebut sesuai dengan harapan masyarakat. Jika nilai-nilai dan aturan yang berlaku di perusahaan dan masyarakat tidak harmonis, kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat hilang dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terancam.<sup>4</sup> Teori legitimasi adalah fondasi dari perusahaan, jadi harus mematuhi aturan yang berlaku di masyarakat saat melakukan aktivitas untuk menghindari konflik di masyarakat atau di lingkungan tempat ia beroperasi.<sup>5</sup> Agar perusahaan mendapatkan dukungan dan tujuan perusahaan dapat tercapai maka perusahaan harus mengelola *stakeholder* dengan baik. Pelaporan yang berkaitan dengan lingkungan merupakan salah satu yang berperan dalam menghindari segala tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pelaporan lingkungan memiliki peran untuk menghindari semua tindakan yang bisa merugikan perusahaan.

Perusahaan juga harus melakukan identifikasi atas *stakeholders* yang memiliki pengaruh lebih besar yang dapat mengganggu keberlangsungan hidup perusahaan jika harapan pihak tersebut tidak terpenuhi, maka pengungkapan akan dilakukan perusahaan berdasarkan harapan *stakeholders* tersebut. Namun, jika terjadi ketidakselarasan antara kegiatan operasional perusahaan dengan harapan *stakeholder* maka akan terjadi *legitimacy gap*. *Legitimacy gap* tersebut dapat dikurangi oleh perusahaan dengan mengidentifikasi aktivitas yang berada pada kendalinya dan mengidentifikasi pihak luar yang memiliki pengaruh besar tersebut. Organisasi atau perusahaan apabila terancam oleh legitimasi dari pihak

---

<sup>4</sup> Puspita Maharani dan Susi Handayani, "Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan," *Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 222.

<sup>5</sup> Ersi Sisdianto dan Ainul Fitri, "Pengaruh Firm Growth and Firm Value on Corporate Social Responsibility in Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2020): 11.

luar maka perusahaan dapat melakukan beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a. Meyakinkan *stakeholder* melalui edukasi dan informasi mengenai kesesuaian tindakan organisasi daripada mengubah tindakan atau kebijakan yang telah diambilnya atau dapat dilakukan pula dengan menjustifikasi para *stakeholder* tentang tujuan atau maksud organisasi untuk meningkatkan kinerjanya melalui perubahan organisasi.
- b. Mengubah persepsi organisasi dengan tidak mengubah kinerja aktual dari organisasi.
- c. Mengalihkan perhatian *stakeholder* dari isu-isu penting ke isu-isu lainnya yang berhubungan melalui pendekatan *emotive symbols* untuk memanipulasi persepsi *stakeholder*.
- d. Mengubah ekspektasi eksternal tentang kinerja organisasi.

Keempat strategi di atas dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengungkapkan informasi kepada publik, yaitu seperti pengungkapan dalam *annual report*. Perusahaan dapat mengungkapkan informasi-informasi yang dapat memperkuat legitimasinya, seperti dengan menyebutkan penghargaan-penghargaan lingkungan yang telah diraih ataupun program-program lainnya. Dengan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan juga dapat mengklarifikasi atau bahkan dapat membantah berita-berita negatif yang mungkin muncul di media.

Dengan demikian tujuan akhir dari pemerolehan legitimasi perusahaan tidak lain adalah dengan menunjang tujuan perusahaan dalam memperoleh profit yang maksimum. Selain itu dengan legitimasi ini akan meningkatkan reputasi perusahaan yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>6</sup> O'Donovan, "Pengungkapan Lingkungan dalam Laporan Tahunan: Memperluas Penerapan dan Kekuatan Prediksi Teori Legitimasi", *Akuntansi, Audit & Jurnal Akuntabilitas* 15, no. 3 (2002): 344-371.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Houm Wachovich merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba dari total aktivitas operasi perusahaan yang terkait dengan penjualan dan investasi pada periode pelaporan.<sup>7</sup> *Return on Assets* (ROA) dalam penelitian ini menjadi pengukur profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya.<sup>8</sup> Jadi, nilai ROA yang semakin tinggi, menunjukkan bahwa keuntungan yang didapatkan perusahaan juga tinggi. Adapun rumus ROA yaitu<sup>9</sup>:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Profitabilitas dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam profitabilitas berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan profitabilitas dengan tidak meninggalkan tujuan akhirat. Masih terdapat arti profit yang tidak hanya sekedar merujuk pada keuntungan angka ataupun materil. Hal ini karena pada hakekatnya jumlah atau materi hanyalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhirat.<sup>10</sup> Dalam Al-Qur'an, surat Asy-Syura ayat 20, Allah SWT berfirman:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ  
كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ  
مِنْ نَصِيبٍ

<sup>7</sup> Van Wachowicz Home, *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 86.

<sup>8</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan cetakan ke-7* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 201.

<sup>9</sup> Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal A-Z* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 170.

<sup>10</sup> Putri Pratama dan Jaharuddin, "Rekontruksi Konsep Profitabilitas Dalam Perspektif Islam," *Ikraith-Humaniora* 2, no. 2 (2018): 104, journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/226/125.

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah akan memberi pahala dua kali lipat bagi siapapun dengan perbuatannya menginginkan pahala akhirat. Sedangkan orang yang dalam amalnya hanya memiliki keinginan untuk kesenangan dunia saja, maka Allah hanya akan memberikan bagian itu dan di akhirat tidak mendapatkan apa-apa.

Dalam Islam, profitabilitas memiliki dua aspek, yaitu aspek material dan non-material. Berdasarkan aspek materi, setiap muslim dalam kehidupannya di dunia masih membutuhkan materi yang digunakan sebagai sarana beribadah kepada Allah dan mencapai akhirat Allah. Selain aspek material, ada juga aspek immaterial. Aspek tak berwujud ini merupakan kebutuhan yang lebih penting. Aspek immaterial tidak berwujud dan tidak dapat dilihat atau dihitung, tetapi membawa manfaat yang besar.<sup>11</sup> Dengan demikian jika manusia dalam mencari profit dengan tujuan tidak hanya dunia saja akan tetapi tujuan akhiratnya juga akan mendapatkan keberkahan dan keridhaan Allah SWT.

Perusahaan dalam bisnisnya seharusnya tidak hanya mencari keuntungan (*qimah madiyah* atau nilai material) yang tinggi, akan tetapi perusahaan juga harus bisa memberikan manfaat kepada pihak internal dan eksternal perusahaan secara non-materi, seperti halnya menciptakan suasana persaudaraan dan kepedulian sosial.<sup>12</sup> Orientasi perbuatan manusia di dunia tidak hanya pada *qimah madiyah*. Namun, masih terdapat orientasi yang lain, yaitu *qimah insaniyah*, *qimah*

---

<sup>11</sup> Putri Pratama dan Jaharuddin, “Rekontruksi Konsep Profitabilitas dalam Perspektif Islam”, 107.

<sup>12</sup> Norvadewi, “Bisnis dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip Dan Landasan Normatif),” *Jurna Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda*, 01 (2015), 33–46.

*khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. *Qimah insaniyah* yaitu pengelola berusaha memberikan manfaat kemanusiaan melalui bantuan sosial, kesempatan kerja, dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah* memiliki makna bahwa hal yang harus dimunculkan dalam setiap aktivitas bisnis agar dapat menciptakan hubungan persaudaraan yang islami yaitu dengan akhlak yang mulia. Sedangkan *qimah ruhiyah* memiliki makna bahwa media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan kegiatan positif yang dilakukan.<sup>13</sup>

#### 4. **Green Accounting (Akuntansi Lingkungan/Akuntansi Hijau)**

Menurut Rewadikar akuntansi hijau merupakan jenis akuntansi yang mencoba mengalokasikan biaya lingkungan dalam hasil keuangan operasi.<sup>14</sup> Jadi, dalam hal ini akuntansi hijau merupakan praktik memasukkan prinsip-prinsip pengelolaan dan pelestarian lingkungan ke dalam praktik pelaporan dan analisis biaya atau manfaat.

Lako secara konseptual mendefinisikan akuntansi “hijau” sebagai proses pengenalan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi tentang transaksi, peristiwa, dan objek keuangan, yang terintegrasi dengan lingkungan dan sosial ke dalam proses akuntansi untuk mencapai informasi akuntansi yang komprehensif yang dapat berguna untuk menilai dan mengambil keputusan baik ekonomi dan non-ekonomi.<sup>15</sup> Menurut Lako, objek akuntansi hijau mencakup semua objek, fenomena, kenyataan, tindakan, ataupun transaksi yang melekat atau terjadi di lingkungan alam semesta dan manusia. Beberapa bagian yang termasuk akuntansi hijau (*green accounting*) yaitu akuntansi untuk tanah, vegetasi, air,

---

<sup>13</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Mengagas Bisnis Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 19.

<sup>14</sup> B. Rewadikar, “Green accounting,” *IRJA-Indian Research Journal* 1, no. 2 (2014): 8.

<sup>15</sup> Andreas Lako, *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 82.

hutan, udara, laut, atmosfer, karbon, limbah, CSR dan sebagainya.<sup>16</sup>

Cohen dan Robbins mendefinisikan akuntansi hijau sebagai jenis akuntansi yang meliputi biaya dan manfaat implisit dari kegiatan ekonomi seperti efek lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari keputusan dan rencana bisnis.<sup>17</sup> Akuntansi lingkungan dapat menjadikan bisnis agar melihat dampak dan pengaruh dari praktik yang berkelanjutan secara ekonomi dalam segala hal. Hal ini memungkinkan akuntan untuk melaporkan dampak ekonomi dari keputusan tersebut kepada pemangku kepentingan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan proaktif tentang proses yang secara bersamaan memenuhi peraturan lingkungan sambil meningkatkan keuntungan.<sup>18</sup> Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau adalah akuntansi yang mengungkapkan biaya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Sifat dasar yang melekat dalam akuntansi hijau adalah relevan, andal, mudah dipahami, dapat dibandingkan, dan dapat diverifikasi.

Tujuan perusahaan menerapkan akuntansi hijau adalah sebagai alat pengelolaan lingkungan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai efektivitas aktivitas pelestarian lingkungan dan sebagai alat komunikasi dalam penyampaian dampak lingkungan, kegiatan pelestarian lingkungan, dan hasil dari kegiatannya kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Fungsi akuntansi lingkungan ada dua, yaitu fungsi internal dan eksternal.<sup>20</sup> Fungsi internal sebagai alat

---

<sup>16</sup> Andreas Lako, *Transformasi Menuju Akuntansi Hijau* (CPA Indonesia: Edisi 7), 52-54.

<sup>17</sup> Cohen dan Robbins, *Green Business: An A-to-Z Guide*, Sage (Thousand Oaks, California: SAGE Publication Inc (2011), 190.

<sup>18</sup> Uche Lucy, Nneamaka Blessing, dan Kevin Okoh, "Effect of Firms' Characteristics on Financial Performance of Oil and Gas Companies in Nigeria," 173.

<sup>19</sup> Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa Dan Bagaimana?," 137-149.

<sup>20</sup> Kayode Olushola Fasua, "Environmental Accounting: Concept and Principles," *Certified National Accountant* 19, no. 2 (2011): 168.

manajemen yang digunakan oleh manajer dan unit bisnis terkait. Sedangkan fungsi eksternal sebagai alat untuk memberikan pengaruh terhadap keputusan para pemangku kepentingan. Dengan menerapkan akuntansi hijau pada laporan keuangan tahunan perusahaan, diharapkan dapat melindungi lingkungan.

##### 5. Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*)

Menurut Suratno, kinerja lingkungan adalah kinerja yang dilakukan perusahaan dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan dititikberatkan pada kegiatan perusahaan yang terkait dengan perlindungan lingkungan dan pengurangan dampak negatifnya terhadap lingkungan.<sup>21</sup> Kinerja lingkungan termasuk penggabungan bahan *biodegradable* ke dalam produk, pengurangan polusi dan limbah pada sumbernya, pengurangan bahan berbahaya bagi lingkungan, peningkatan efisiensi energi, dan banyak lagi. Kinerja lingkungan tidak hanya mempengaruhi penerimaan sosial organisasi, tetapi juga menjadi dasar keunggulan kompetitif.<sup>22</sup>

Program Penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan (PROPER) merupakan program penilaian yang dipakai untuk pengukuran kinerja lingkungan di Indonesia.<sup>23</sup> Peringkat PROPER menggunakan peringkat warna yang memungkinkan masyarakat umum untuk melihat tingkat pengelolaan lingkungan organisasi berdasarkan peringkat warna yang ada. Penggunaan warna-warna tersebut sebagai bentuk komunikasi untuk mempublikasikan pencapaian dari yang tertinggi hingga yang terendah.

---

<sup>21</sup> Ignatius Bondan Suratno dan Siti Mutmainah, "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ Periode 2001-2004)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 10, no. 2 (2007): 9.

<sup>22</sup> Sanjay Kumar Singh dkk, "Environmental Ethics, Environmental Performance, and Competitive Advantage: Role of Environmental Training," *Technological Forecasting and Social Change*, 146.May (2019): 205 <<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.05.032>>.

<sup>23</sup> Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap *Return on Assets* (ROA)," 89.



**Tabel 2. 1. Peringkat PROPER<sup>24</sup>**

Peringkat	Skor	Kategori
Emas	5	Sangat Baik
Hijau	4	Baik
Biru	3	Cukup
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

#### 6. Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*)

Menurut Meiyana, biaya lingkungan merupakan biaya yang dialokasikan perusahaan akibat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan produksi perusahaan dan bentuk perlindungan yang dilakukan.<sup>25</sup> Jadi, biaya lingkungan merupakan biaya bisnis yang terkait dengan program perbaikan lingkungan yang dihasilkan dari pencemaran perusahaan.

Menurut Tunggul dan Fachrurrozie, perhitungan biaya lingkungan dilakukan dengan membandingkan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan CSR dengan keuntungan.<sup>26</sup> Rumus menghitung biaya lingkungan yaitu:

$$BL = \frac{CSR\ Cost}{Profit}$$

<sup>24</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Peringkat PROPER", Diakses Pada 25 Desember 2021 Pukul 12.30 WIB, <https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/69>.

<sup>25</sup> Aida Meiyana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel Intervening," (*Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, (2019)*): 59, <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>.

<sup>26</sup> Whino Sekar Prasetyaning Tunggul dan Fachrurrozie, "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan Csr Disclosure terhadap Financial Performance," *Accounting Analysis Journal* 3, no. 3 (2014): 314, <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i3.4200>.

Keterangan:

BL : Biaya Lingkungan

CSR Cost : Biaya untuk Kegiatan CSR

Profit : Laba Bersih setelah Pajak

## 7. Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan lingkungan adalah bentuk akuntabilitas perusahaan. Menurut Richardson dan Welker, pengungkapan lingkungan merupakan hal yang sama dengan pengungkapan keuangan.<sup>27</sup> Misalnya, jika pengungkapan lingkungan perusahaan konsisten dengan penilaiannya terhadap prospek perusahaan, pengungkapan lingkungan memiliki efek yang sama dengan pengungkapan keuangan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan tersebut harus dapat memberi informasi dan mampu menjelaskan tentang hasil kegiatan suatu unit usaha. Oleh karena itu, informasi yang diberikan harus jelas, lengkap dan akurat dalam menggambarkan setiap kejadian ekonomi yang dapat mempengaruhi hasil operasional unit bisnis.<sup>28</sup>

Pada dasarnya pengungkapan perusahaan dibagi menjadi pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib.<sup>29</sup> Pengungkapan wajib, yaitu informasi yang wajib diungkapkan perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dapat diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan tanpa pihak atau standar yang ada. Di Indonesia, pengungkapan sosial tergolong pengungkapan sukarela. Namun, seiring berjalannya waktu, pengungkapan ini menjadi kewajiban perusahaan. Sebab, mengingat dampak dari kegiatan perusahaan, maka tanggung jawab

<sup>27</sup> A. Richardson dan M. Welker, "Social Disclosure, Financial Disclosure and the Cost of Equity Capital," *Accounting, Organizations and Society* 26, no. 7/8 (2001): 597.

<sup>28</sup> Mardiyah Mutmainah dan Arum Indrasari, "Pengaruh Dewan Komisaris dan Leverage terhadap Environmental Disclosure," *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 1, no. 1 (2017): 47, <https://doi.org/10.18196/rab.010105>.

<sup>29</sup> Iwan Setiadi dan Yumniati Agustina, "Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan," *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Volume XVII, no. 2* (2019): 198-207.

terhadap masyarakat dan lingkungan sudah menjadi kewajibannya.<sup>30</sup> Pengungkapan lingkungan adalah lambang tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sekitar. Pengungkapan data lingkungan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan memungkinkan masyarakat umum atau pihak lain untuk melihat kegiatan perusahaan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi, sosial dan politik.

*Environmental disclosure* diukur menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berfungsi sebagai panduan informasi untuk laporan CSR. Indeks GRI yang dipakai penelitian ini yaitu indeks GRI G4. Dalam GRI G4 terdapat tiga (3) kategori pengungkapan yaitu ekonomi (9), lingkungan (34), dan sosial yang terbagi menjadi empat sub kategori, yaitu praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja (16), hak asasi manusia (12), masyarakat (11) dan tanggung jawab atas produk (9).<sup>31</sup> Indikator yang digunakan penelitian ini yaitu indikator pengungkapan lingkungan yang terdiri dari 34 item pengungkapan. Kategori lingkungan mencakup aspek material, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi dan limbah, produk dan layanan, kepatuhan, transportasi, lainnya, penilaian pemasok lingkungan, serta mekanisme pengaduan lingkungan.

Mengukur pengungkapan lingkungan memerlukan daftar periksa faktor pengungkapan lingkungan yang selanjutnya akan dibandingkan dengan pengungkapan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Metode pengukurannya adalah setiap indikator pengungkapan diberi bobot pada setiap elemennya setelah diidentifikasi terkait masalah lingkungan tersebut.

---

<sup>30</sup> Ignatius Bondan Suratno & Siti Mutmainah, "Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance," 12.

<sup>31</sup> Global Reporting, "Indikator GRI G4", globalreporting.org, Diakses pada 15 Desember Pukul 14.39 WIB, <https://www.globalreporting.org/search/?query=Indikator+Gri+g4>.

## 8. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori legitimasi, masyarakat memiliki peran dan berpengaruh terhadap penilaian suatu perusahaan.<sup>32</sup> Dalam aktivitasnya, suatu perusahaan membutuhkan pengakuan atau legitimasi dari pihak luar. Untuk memperoleh pengakuan atau legitimasi pihak eksternal bahwa perusahaan telah melakukan kegiatannya sesuai dengan norma-norma yang diterima oleh lingkungan dan masyarakat, maka perusahaan harus melaksanakan dan mengungkapkan terkait informasi lingkungan dan kinerja lingkungan yang baik kepada masyarakat atau pihak luar. Apabila antara kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan serta antara nilai-nilai perusahaan dan nilai-nilainya kepada masyarakat terjadi ketidaksesuaian akan berdampak negatif bagi perusahaan. Sebuah perusahaan dapat kehilangan kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat dan membahayakan kelangsungan hidupnya.<sup>33</sup> Namun, jika suatu perusahaan dapat melakukan kinerja lingkungan dengan baik dan teridentifikasi dengan peringkat PROPER, maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi yang ada dalam laporan tahunan. Biaya lingkungan apabila dilihat secara jangka pendek akan mengurangi laba perusahaan, akan tetapi apabila dilihat secara jangka panjang biaya lingkungan memberikan keuntungan kepada perusahaan, yaitu meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, meningkatkan dampak pada produktivitas perusahaan, meningkatkan citra perusahaan

---

<sup>32</sup> J. Guthrie, "Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters Within the Australian Food and Beverage Industry," *Discipline of Accounting The University of Sydney Economics and Business Building (H69) The University of Sydney*, (2006): 5.

<sup>33</sup> Rohmawati Kusumaningtias, "Green Accounting, Mengapa dan Bagaimana?", 143.

di mata investor, dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan.<sup>34</sup>

Perusahaan yang menerapkan atau melakukan pengungkapan lingkungan juga akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan tentang lingkungan dapat membantu pengguna laporan keuangannya membuat keputusan tentang kebijakan atau program yang terkait dengan perlindungan lingkungan.<sup>35</sup> Perusahaan yang berkomitmen untuk menjaga lingkungan memberikan dampak positif bagi perusahaan, dan masyarakat dapat memberikan umpan balik yang positif kepada perusahaan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Pengungkapan lingkungan berguna untuk meningkatkan, memulihkan dan mempertahankan pengakuan masyarakat yang telah diterima. Perusahaan yang telah memenuhi kebutuhan sosial dan mengungkapkan kegiatan yang berwawasan lingkungan akan berdampak pada peningkatan minat berinvestasi dan kepercayaan dan citra perusahaan di mata masyarakat.<sup>36</sup>

Dengan demikian, perusahaan yang melakukan penerapan pengungkapan akuntansi hijau yang meliputi kinerja lingkungan yang baik, biaya lingkungan yang dikeluarkan dan melakukan pengungkapan informasi lingkungan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.<sup>37</sup> Semakin baik penerapan dan

---

<sup>34</sup> Vieni Angelita Buana dan Nila Firdausi Nuzula, "Pengaruh Environmental Cost terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Periode 2013-2015)," 52.

<sup>35</sup> Murniati dan Ingra Sovita, "Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019," 112.

<sup>36</sup> Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)," 17.

<sup>37</sup> Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," 161.

pengungkapan akuntansi hijau, semakin menguntungkan perusahaan.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya terkait *green accounting* dan profitabilitas serta elemen terkait lainnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 2. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Murniati dan Ingra Sovita (2021)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019). <sup>38</sup>	Kinerja lingkungan tidak mempengaruhi ROA, sedangkan pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan <i>metode purposive sampling</i>.</li> <li>Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi dalam penelitian yang dilakukan Murniati dan Ingra Sovita yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019,</li> </ol>			

<sup>38</sup> Murniati dan Ingra Sovita, "Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019," 109–122.

<p>sedangkan penelitian ini populasinya yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019.</p> <p>b. Pengukuran pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini menggunakan indikator GRI G4, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dan Ingra Sovita menggunakan GRI 3.0.</p>			
2.	Aily Suandi dan Eva Theresme Ruchjana (2021)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). <sup>39</sup>	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA, serta ROA dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara simultan.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan <i>metodel purposive sampling</i>.</li> <li>Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019, sedangkan dalam penelitian Aily Suandi dan Eva Theresme Ruchjana perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.</li> </ol>			
3.	Bella Syafrina (2020)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap	Kinerja keuangan yang diukur dengan net profit margin dapat dipengaruhi oleh <i>green</i>

<sup>39</sup> Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap *Return on Asset* (ROA)," 87-95.

		Kinerja Keuangan. <sup>40</sup>	<i>accounting.</i>
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang dilakukan Bella Syafrina variabel bebasnya <i>green accounting</i> dan variabel terikatnya kinerja keuangan, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya <i>green accounting</i> dan variabel terikatnya yaitu profitabilitas.</li> <li>Pada penelitian Bella Syafrina <i>green accounting</i> sebagai variabel independen menitikberatkan pada aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan.</li> <li>Variabel terikat penelitian ini yaitu profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan Bella Syafrina yaitu kinerja keuangan.</li> <li>Populasi dalam penelitian Bella Syafrina yaitu perusahaan manufaktur periode 2015-2018, sedangkan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019.</li> </ol>			
4.	Rifli Sahputra, Monang Situmoran, dan Haqi	Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan	Secara parsial kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak mempengaruhi profitabilitas, dan biaya

<sup>40</sup> Bella Syafrina Qolbiatin Faizah, "Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* 12, no. 2 (2020): 94–99 <<https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>>.



	Fadillah (2020)	Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. <sup>41</sup>	lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ketiga variabel tersebut secara simultan dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen meliputi kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan, serta variabel dependen meliputi profitabilitas.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI periode 2017-2019, sedangkan penelitian Rifli Sahputra, Monang Situmorang, dan Haqi Fadillah yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode</li> </ol>			

<sup>41</sup> Rifli Sahputra, Monang Situmorang, dan Haqi Fadillah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," 1-14.

2014-2018.			
5.	Verlita Dewi Rosaline dan Eni Wuryani (2020)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> . <sup>42</sup>	Kinerja ekonomi tidak dapat dipengaruhi oleh <i>green accounting</i> , namun secara parsial kinerja ekonomi dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel bebas penelitian Verlita dan Eni yaitu <i>green accounting</i> dan <i>environmental performance</i> dan variabel terikatnya yaitu <i>economic performance</i>. Sedangkan penelitian ini variabel bebasnya yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dan variabel terikatnya profitabilitas.</li> <li>Populasi dalam penelitian Verlita Dewi Rosaline dan Eni Wuryani yaitu pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada 2016-2018, sedangkan dalam penelitian ini populasinya yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019.</li> </ol>			
6.	Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul	Pengaruh <i>Environmental Cost</i> dan <i>Environmental al</i>	Biaya lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), serta kinerja lingkungan

<sup>42</sup> Verlita Dewi Rosaline dkk, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance," 569-575.

	Hasyir (2019)	<i>Performance terhadap Financial Performance.</i> 43	dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan <i>firm size</i> .
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian menggunakan kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen diproksikan pada variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan dan variabel dependen (profitabilitas), sedangkan dalam penelitian Lastri Meito dan Dede variabel independennya yaitu <i>environmental cost</i> dan <i>environmental disclosure</i>, variabel dependennya yaitu <i>financial performance</i> dan variabel kontrolnya yaitu <i>firm size</i>.</li> <li>Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019, sedangkan dalam penelitian Lastri Meito dan Dede yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2012-2016.</li> </ol>			
7.	Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto (2019)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

<sup>43</sup> Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul Hasyir, "Pengaruh Environmental Cost Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)," 259-286.

		Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). <sup>44</sup>	Pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian menggunakan metode kuantitatif.</li> <li>Metode pengumpulan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraina dan Dedik populasinya yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017.</li> <li>Metode analisis data dalam penelitian Anggraina dan Dedik yaitu analisis regresi data panel dengan <i>Software Eviews 9.0</i>, sedangkan dalam penelitian ini yaitu analisis data regresi linier berganda dengan alat uji SPSS.</li> </ol>			
8.	Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati dan Moh Amin (2019)	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>green accounting</i> berdampak secara signifikan terhadap profitabilitas yaitu ROA dan ROE, kinerja

<sup>44</sup> Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)”, 14-26.

		Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. <sup>45</sup>	lingkungan berdampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA dan ROE), serta <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif.</li> <li>Metode pemilihan sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</li> <li>Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.</li> <li>Alat uji menggunakan SPSS.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian yang dilakukan Ayu Mayshella Putri dkk variabel bebas <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan. Sedangkan dalam penelitian ini variabel independennya yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan.</li> <li>Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Mayshella Putri dkk populasinya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.</li> </ol>			
9.	Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari (2016)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif

<sup>45</sup> Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," 149-163.

		pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <sup>46</sup>	terhadap profitabilitas.
<p><b>Persamaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian yaitu kuantitatif.</li> <li>Metode pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>.</li> </ol> <p><b>Perbedaan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan Eka dan Novi yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan, sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan EPS dan NPM.</li> <li>Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam ISSI tahun 2017-2019, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Eka dan Novi yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.</li> </ol>			

Dari hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh penerapan *green accounting*. Dari penelitian terdahulu variabel profitabilitas diukur dengan rasio yang berbeda-beda, seperti *Earning Per Saham (EPS)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin*. *Green accounting* juga diprosikan terhadap beberapa variabel yang berkaitan

---

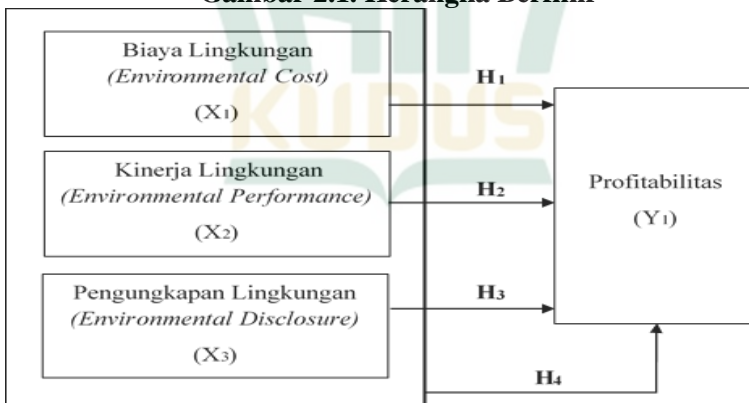
<sup>46</sup> Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, "Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 865-871.

dengan lingkungan seperti kinerja lingkungan, produk ramah lingkungan, dan biaya lingkungan. Sebagai acuan peneliti, masih jarang terdapat penelitian yang menggunakan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Berdasarkan perbedaan antara studi ini, peneliti menyajikan studi baru yang bertujuan untuk menguji pengaruh akuntansi hijau pada profitabilitas perusahaan di sektor barang konsumen dalam hal kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) 2017-2019.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu variabel bebas yang disebut “akuntansi lingkungan” dinyatakan dalam tiga variabel meliputi kinerja lingkungan (*environmental performance*), biaya lingkungan (*environmental cost*), dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*), dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Hal ini diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan uraian tersebut, struktur penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi profitabilitas, serta kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan mempengaruhi profitabilitas pada saat yang sama. Ini konsisten dengan teori yang dijelaskan

sebelumnya bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan pengungkapan lingkungan.

#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis adalah kesimpulan awal dalam rumusan pertanyaan penelitian, dan rumusan pertanyaan penelitian tersebut dirumuskan dalam bentuk pernyataan.<sup>47</sup> Hipotesis adalah kesimpulan sementara dan mungkin benar atau tidak. Untuk memandu masalah yang diangkat oleh penulis dan penilaian ini, penulis mengajukan hipotesis berikut:

1. Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) terhadap Profitabilitas

Hal ini didasarkan pada teori legitimasi bahwa keberadaan perusahaan harus sejalan dengan keberadaan sistem nilai yang ada di masyarakat dan lingkungan. Apabila terdapat ketidaksesuaian maka keberadaan perusahaan akan terancam.<sup>48</sup> Dalam menggambarkan kesan tanggung jawab terhadap lingkungan, perusahaan mengungkapkan dalam laporan tahunan keuangannya.

Perusahaan yang telah menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dan telah mendapatkan peringkat PROPER yang baik dari Menteri Lingkungan Hidup juga akan meningkatkan reputasi perusahaan bagi pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan. Reputasi baik yang didapatkan perusahaan akan memberikan sinyal positif yang akan didapatkan perusahaan tersebut sehingga pengguna *annual report* akan merespon secara baik. Jadi, semakin tinggi peringkat PROPER, menunjukkan kinerja lingkungan yang baik dan akan semakin menguntungkan perusahaan.

Beberapa penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Alfabeta: Bandung, 2017), 64.

<sup>48</sup> Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, "Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", 867-868.



kinerja keuangan, yaitu penelitian Aily Suandi dan Eva Teresna Ruchjan (2021), menunjukkan bahwa ROA dapat dipengaruhi secara parsial oleh kinerja lingkungan.<sup>49</sup> Penelitian Ayu Mayshella Putri dkk telah menunjukkan bahwa hasil kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.<sup>50</sup> Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari dalam kajiannya mengatakan bahwa investor dan masyarakat akan mengapresiasi perusahaan yang memberikan kinerja lingkungan yang baik.<sup>51</sup> Berdasarkan hal di atas, hipotesis yang dapat ditetapkan:

**H1 : Penerapan Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*) Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas**

2. Pengaruh Penerapan Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*) terhadap Profitabilitas

Perusahaan dalam mengelola lingkungan dan mengatasi dampak yang telah diakibatkan dari aktivitasnya akan mengalokasikan biaya lingkungan. Akan tetapi, dengan adanya alokasi biaya lingkungan beberapa perusahaan menganggap bahwa hal tersebut akan menambah beban perusahaan dan menekan laba yang diperoleh. Padahal dengan adanya biaya lingkungan yang dialokasikan perusahaan akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan karena telah menunjukkan rasa peduli perusahaan pada lingkungan.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Aily Suandi dan Eva Theresna Ruchjana, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Return on Asset (ROA)," 87-95.

<sup>50</sup> Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, & Moh. Amin, "Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," 149-163.

<sup>51</sup> Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, "Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 865-871.

<sup>52</sup> S. Oktorina, "Kebijakan Reklamasi dan Revegetasi Lahan Bebas Tambang (Studi Kasus Tambang Batubara Indonesia)," *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan* 4, no. 1 (2018): 16-20.

Pengalokasian biaya lingkungan jika dilihat dari jangka pendek memang akan terlihat hanya mengurangi laba yang di dapatkan perusahaan, namun apabila dilihat jangka panjangnya dengan pengalokasian biaya lingkungan perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan. Salah satu keuntungannya yaitu masyarakat memiliki kepercayaan terhadap perusahaan dan produk yang dihasilkan, hal ini meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan di mata investor, yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan temuan Nababan dan Hasyir (2019) bahwa kinerja keuangan (ROA) dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan secara signifikan.<sup>53</sup> Berdasarkan hal di atas, hipotesis yang dapat ditetapkan:

**H2 : Penerapan Biaya Lingkungan (*Environmental Performance*) Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas**

3. Pengaruh Penerapan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) terhadap Profitabilitas

Bisnis yang menerapkan program perlindungan lingkungan memiliki dampak yang positif pada kepercayaan publik. Respon masyarakat akan positif terhadap program-program lingkungan yang menciptakan tingkat kepercayaan dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Loyalitas tersebut dapat berpengaruh terhadap laba dengan meningkatnya penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan.<sup>54</sup> Dalam laporan tahunan perusahaan informasi terkait program ataupun kebijakan lingkungan dapat membantu para pengguna laporan dalam pembuatan keputusan.

---

<sup>53</sup> Lastri Meito Nababan dan Dede Abdul Hasyir, "Pengaruh Environmental Cost dan Environmental Performance terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016)," 259-286.

<sup>54</sup> Yoshi Aniela, "Peran Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja," 15-19

Penelitian yang terkait dengan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu penelitian Anggraina dan Dedik (2019) bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.<sup>55</sup> Berdasarkan hal di atas, hipotesis yang dapat ditetapkan:

**H3 : Penerapan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas**

4. Pengaruh Penerapan Kinerja Lingkungan (*Environmental Disclosure*), Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*) dan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) terhadap Profitabilitas

Pencemaran dari kegiatan perusahaan menimbulkan biaya perlindungan atau biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Biaya lingkungan ini mencakup beberapa jenis pengorbanan perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Pengeluaran perusahaan untuk kegiatan CSR tercermin dari keuntungan yang diterima. Perusahaan yang menerapkan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan peringkat PROPER yang baik dari Menteri Lingkungan Hidup. Hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan baik kepada masyarakat ataupun pihak luar. Dengan mengungkapkan lingkungan perusahaan juga akan mendapatkan banyak manfaat.<sup>56</sup> Perusahaan yang tanggap terhadap kebutuhan sosial dan lebih membuka diri dapat meningkatkan minat berinvestasi dan kepercayaan serta citra masyarakat terhadap produk perusahaan. Perusahaan diharapkan untuk

---

<sup>55</sup> Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017),” 19.

<sup>56</sup> Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017),” 20.

mendapatkan legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan jangka panjang mereka dengan kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan lingkungan.<sup>57</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraina dan Dedik (2019) menemukan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.<sup>58</sup> Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifli Saputra, Monang Situmorang dan Haqi Fadillah menunjukkan bahwa biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas.<sup>59</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan:

**H4 : Penerapan Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance*), Biaya Lingkungan (*Environmental Cost*) dan Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*) secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas**

---

<sup>57</sup> Noke Kiroyan, “*Good Corporate Governace (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?*,” *Economics Business Accounting Review, Edisi III*, (2006): 45-48.

<sup>58</sup> Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017),” 14-26.

<sup>59</sup> Rifli Sahrputra, Monang Situmorang, dan Haqi Fadillah, “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018,” 1-14.